

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Birokrasi menjadi sebuah hal yang penting didalam sistem pemerintahan baik itu dalam pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, atau bahkan pemerintahan desa. Birokrasi bisa dikatakan penting karena akan membantu kinerja daripada pimpinan kekuasaan ditiap wilayah. Birokrasi pun hadir secara profesional baik berisi pelayanan sampai kepada kerja administrasi. Dan disisi lain hadir dengan netralitas yang berorientasi kepada masyarakat.

Namun realitasnya birokrasi yang seharusnya menjunjung tinggi netralilitas seringkali dipolitisasi oleh sebagian pihak untuk kepentingan tertentu. Hal ini pun menjadi ironi karena politisasi tersebut hadir ketika pasca PILKADA(Pilihan Kepala Daerah) atau PILKADES(Pilihan Kepala Desa).

Fenomena politisasi birokrasi salah satunya terjadi di daerah Luwu Utara yang dijelaskan dalam sebuah skripsi yang berjudul ”Politisasi birokrasi pasca pemilihan kepala daerah (Studi kasus di dinas pendidikan Kabupaten Luwu Utara)”disusun oleh Yunus, di Luwu Utara tersebut ketika selesai PILKADA maka banyak dari pimpinan birokrasi mengundurkan diri, hal ini pun dicurigai adanya politik birokrasi oleh pemimpin yang baru. Selain itu adanya narasi bahwa pimpinan baru akan menentukan birokratnya serta adanya politik balas jasa pada pemerintahan tersebut. Dengan adanya fenomena ini maka menimbulkan kekhawatiran dari masyarakat yang dimana tidak adanya netralitas birokrasi.

Fenomena selanjutnya yakni terdapat pada skripsi yang berjudul “Relasi Birokrasi dan Politik(Analisis Rekrutmen Pejabat di Lingkungan Pemerinthan Kabupaten Tanggamus) yang disusun oleh Khafiqi Maulana Yusup. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa tidak adanya transparasi untuk rekrutment birokrasi

kepada masyarakat dan hal ini ada imbas dari kepentingan beberapa pihak tertentu agar masyarakat tidak berkontribusi secara penuh pada kemajuan daerah.

Selanjutnya jika membahas mengenai politik birokrasi Desa maka Desa Cipicung, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka merupakan salah satu desa yang sering terjadi politisasi birokrasi terutama pasca PILKADES. Politisasi tersebut salah satunya ada pada pola rekrutment birokrasi Desa. Sebagai contoh pada masa pemerintahan KADES(Kepala Desa) Asep Heryawan pada tahun 2015-2021 birokrasi desanya berjumlah 11 orang dan merupakan tim kemenangannya. Selanjutnya pada masa pemerintahan Jajang Sudrajat,Spd terdapat 11 birokrasi desa yang merupakan tim kemenangannya. Dan ketika masa pemerintahan Asep Heryawan Selesai berganti oleh masa pemerintahan Jajang Sudrajat,Spd seluruh birokrasi berganti dan hal ini menjadi sebuah konflik yang berkepanjangan.

Politik birokrasinya pun tidak berhenti sampai kepada rekrutment tapi terhadap pola penerimaan bantuan sampai kepada pelayanannya. Hal ini tentunya sangat disayangkan oleh masyarakat Desa Cipicung itu sendiri, birokrasi yang diharapkan berorientasi kepada masyarakat ternyata terdapat banyak dinamikan ketika bergantinya pemimpin atau PILKADA selesai.

Bahkan hal tersebut berimbas juga kepada masyarakat yang dimana terpisah menjadi dua kubu, meskipun PILKADA selesai namun konfliknya tidak kunjung selesai juga. Dan tentu saja hal ini bisa mengganggu pada kinerja birokrasi serta kontribusi masyarakat juga terhadap Desa Cipicung.

Dengan adanya fenomena yang telah disebutkan diatas maka penulis mengambil judul Dinamika Politik Birokrasi di Pemerintahan Desa Pasca PILKADES 2021 (Studi Kasus Desa Cipicung Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka). Hal tersebut penulis dapatkan dari hasil observasi awal saat skripsi ini dibuat, yakni adanya sebuah dinamika jika membahas mengenai politik birokrasi pasca PILKADES pada Desa Cipicung, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dinamika politik birokrasi pasca PILKADES 2021 di Desa Cipicung, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam dinamika politik birokrasi pasca PILKADES 2021 di Desa Cipicung, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap politik terhadap politik birokrasi pasca PILKADES 2021 di Desa Cipicung, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dinamika politik birokrasi pasca PILKADES 2021 di Desa Cipicung, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam dinamika politik birokrasi pasca PILKADES 2021 di Desa Cipicung, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam dinamika politik birokrasi pasca PILKADES 2021 di Desa Cipicung, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Akademisi (Teoritis) serta praktis. Sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sebuah sumbangsih pada bidang ilmu politik yang dimana membahas mengenai politik birokrasi di pemerintahan desa.

2. Kegunaan Praktis

1. Untuk Peneliti

Diharapkan dapat memberikan sebuah pemahaman baru kepada peneliti mengenai perempuan serta birokrasi desa.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kedepannya dapat menjadi sebuah rujukan serta juga sumber informasi ataupun bahan referensi mengenai politik birokrasi di pemerintahan desa.

3. Untuk Lembaga

Diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran serta informasi yang bermanfaat bagi birokrasi desa yang bersangkutan agar kedepannya bisa menjadi evaluasi bersama dan menjadi lebih baik lagi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui Politik Birokrasi di Pemerintahan Desa Pasca PILKADES 2021 (Desa Cipicung Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka Periode) maka peneliti menggunakan teori Sondang P Siagian yang dimana membahas banyak hal mengenai patologi dalam sebuah birokrasi.

Bahwasannya dengan adanya teori tersebut maka dapat menunjang penelitian yang akan dilaksanakan dengan melihat aspek patologi birokrasi dan dinamika politik. Maka dengan adanya hal tersebut muncullah kerang pemikiran sebagai

